

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *QUANTUM TEACHING*
DI KELAS IV SD NEGERI 10 PAUH
KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada tim penguji skripsi jurusan pendidikan guru sekolah dasar
sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar*

sarjana pendidikan strata satu (S1)



Oleh:

HAFFIT MUFARRID

NIM 1200642

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2016

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS
Dengan Menggunakan Model Quantum Teaching di
Kelas IV SD Negeri 10 Pauh Kabupaten Pasaman

Nama : Haffit Mufarrid

TM/NIM : 2012/1200642

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 02 November 2016-12-18

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dra. Elma Alwi, M.Pd
NIP. 19511225 197903 2 001

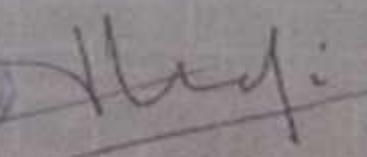
Pembimbing II

Dra. Tin Indrawati, M.Pd
NIP. 19600408 198403 2 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP




Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS
Dengan Menggunakan Model Quantum Teaching di Kelas
IV SD Negeri 10 Pauh Kabupaten Pasaman

Nama : Haffit Mufarrid

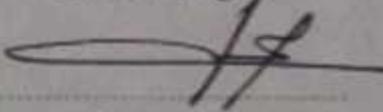
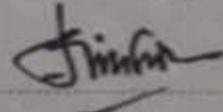
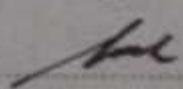
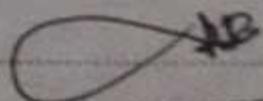
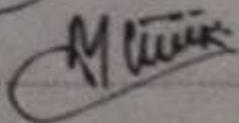
TM/ NIM : 2012/1200642

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 02 November 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Elma Alwi, M.Pd.	
2. Sekretaris	: Dra. Tin Indrawati, M.Pd.	
3. Anggota	: Drs. Nasrul, M.Pd.	
4. Anggota	: Dra. Asmaniar Bahar	
5. Anggota	: Dra. Mayamimar, M.Pd.	

ABSTRAK

Haffit Mufarrid : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Quantum Teaching* di Kelas IV SD Negeri 10 Pauh Kabupaten Pasaman

Penelitian ini berawal dari kenyataan di SD Negeri 10 Pauh Kabupaten Pasaman bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS masih rendah karena metode yang digunakan oleh guru masih berdasarkan ceramah serta pembelajaran siswa yang masih pasif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menampilkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas VI SDN 10 Pauh.

Jenis penelitian ini adalah PTK (*Penelitian Tindakan Kelas*), penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2015/2016 di SDN 10 Pauh, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 10 Pauh, dengan jumlah siswa 18 orang, terdiri dari 8 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan observasi, dan evaluasi (tes dan non-tes). Prosedur penelitian yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, (d) tahap refleksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan perencanaan (a) RPP Siklus 1 diperoleh skor 89,25 % (B) dan pada siklus II dengan skor 92,8 % (SB), (b) Pelaksanaan pembelajaran aspek guru, pada siklus I diperoleh skor 85,9% (B) dan pada siklus II diperoleh skor 92,15 % (SB). Pada aspek siswa siklus I diperoleh skor 85,9% (B). Dan pada siklus II diperoleh skor 92,15% (SB), (c) Hasil belajar ini pada siklus I di peroleh skor 78,6 % (C) pada siklus II diperoleh skor 85,3% (B). Dapat disimpulkan bahwa model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 10 Pauh Kabupaten Pasaman.

Asbtract

This Research aimed to describe improving student learning outcomes in social studies learning by using a model of Quantum Teaching. The type of research is classroom action research, qualitative and quantitative approaches. Research was conducted in the second semester of the academic year 2015/2016 at SDN 10 Pauh, research subjects is a fourth grade, total students are 18, 8 men and 10 women. Data of the research obtained from observation and evaluation. Procedure of the research are planning, implementation, observation, reflection. Results of RPP Cycle 1 score 89.25% (B) siklus II score 92.8% (SB), the aspect of the first cycle the teacher score 85.9% (B) Cycle II score 92.15% (SB). In the aspect of the first cycle the students score 85.9% (B) Cycle II score 92.15% (SB), results of the first cycle the study score 78.5% (C) cycles II score of 84.8% (B). Quantum Teaching concluded the model can improve student learning outcomes

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Quantum Teaching* di Kelas IV SD Negeri 10 Pauh Kabupaten Pasaman”** dapat terselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu melalui skripsi ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Muhamadi, M.Si selaku ketua Jurusan PGSD dan Ibu Dra. Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris Jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku ketua UPP IV Bukittinggi dan Ibu Dra. Zuryanty ,M.Pd selaku sekretaris UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan izin penelitian dan bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini.
3. Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd. selaku dosen pembimbing II, yang penuh kesungguhan dan kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Nasrul, M.Pd, Ibu Dra. Hj. Asmaniar Bahar dan Ibu Dra. Mayarnimar, M.Pd. selaku tim dosen penguji, yang telah banyak memberikan kontribusi saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen jurusan PGSD yang telah memberikan sumbangan pikiran selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini
6. Ibu Lisma Yenti, S.Pd selaku kepala SDN 10 Pauh Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Ibu Silvidayenti, S.Pd.SD selaku guru kelas IVSDN 10Pauh Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman yang telah menerima peneliti dengan baik dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
8. Ibunda Murniati serta abang dan uda tersayang (Ibnu Wardana, SE dan Wira Farlian S.Ad) yang telah mendoakan dan banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini kupersembahkan untuk kalian.
9. Teman-teman seangkatan Reguler 13 UPP IV Bukittinggi yang ikut memberikan semangat dan dorongan dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin, Ya Rabbal'amin.

Padang, Agustus 2016

Peneliti

Haffit Mufarrid

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR BAGAN.....	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Hasil Belajar	10
a. Pengertian Hasil Belajar.....	10
b. Manfaat Hasil Belajar.....	10
c. Jenis – Jenis Hasil Belajar.....	10
2. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	11
a. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	11
b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial	12
c. Ruang Ilmu Pengetahuan Sosial	13
d. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SD	14
e. Rencana Pembelajaran.....	14
3. Hakikat Model Pembelajaran Quantum Teaching	16
a. Pengertian Model Pembelajaran	16
b. Pengertian Model Quantum Teaching.....	17
c. Prinsip Model Quantum Teaching.....	18
d. Karakteristik Model Pembelajaran Quantum Teaching... ..	21
e. Langkah-langkah Model Pembelajaran Quantum Teaching .	22

f. Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Teaching dalam pembelajaran IPS.....	23
B. Kerangka Teori	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. <i>Setting</i> Penelitian	29
1. Tempat Penelitian	29
2. Subjek Penelitian	29
3. Waktu dan Lama Penelitian	30
B. Rancangan Penelitian	30
1. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	30
a. Pendekatan Penelitian	30
b. Jenis Penelitian.....	32
2. Alur Penelitian	32
3. Prosedur Penelitian	35
a. Perencanaan	35
b. Pelaksanaan.....	35
c. Pengamatan	36
d. Tahap Refleksi	37
C. Data dan Sumber Data	38
1. Data Penelitian	38
2. Sumber Data	38
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	39
1. Teknik Pengumpulan Data.....	39
2. Instrumen Penelitian	40
E. Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	43
1. Siklus I Pertemuan 1	44
I. Perencanaan	44
II. Pelaksanaan	47
III. Pengamatan	57

IV. Refleksi	70
2. Siklus I Pertemuan 2	75
a. Perencanaan	75
b. Pelaksanaan	78
c. Pengamatan	87
d. Refleksi	100
3. Siklus II Pertemuan 1	105
a. Perencanaan.....	105
b. Pelaksanaan.....	108
c. Pengamatan.....	117
d. Refleksi.....	129
4. Siklus II Pertemuan 2	133
a. Perencanaan	133
b. Pelaksanaan.....	135
c. Pengamatan.....	145
d. Refleksi	157
B. Pembahasan	160
1. Siklus I.....	160
a. Perencanaan	160
b. Pelaksanaan	164
c. Hasil Belajar	170
2. Siklus II	172
a. Perencanaan	172
b. Pelaksanaan	175
c. Hasil Belajar	179
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	189
B. Saran.....	190
DAFTAR RUJUKAN	192

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1.Rekapitulasi Hasil belajar Siklus I pertemuan 1	69
Tabel 4.2.Rekapitulasi Hasil belajar Siklus I pertemuan 2	99
Tabel 4.3.Rekapitulasi Hasil belajar Siklus II pertemuan 1	128
Tabel 4.4.Rekapitulasi Hasil belajar Siklus II pertemuan 2	156
Tabel 4.5. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa	181
Tabel 4.6 Rata – rata Peningkatan RPP, Aspek Guru, Aspek Siswa dan Hasil Belajar Siswa di Kelas IVSDN 10 Pauh Kabupaten Pasaman Siklus I Dan Siklus II	184

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

a.) Siklus I Pertemuan 1

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	190
Lampiran 2 Deskripsi Materi Pencemaran Lingkungan.....	196
Lampiran 3 Lembar Soal dan Jawaban Siswa.....	198
Lampiran 4 Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	202
Lampiran 5 Hasil Pengamatan Penggunaan Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPS di Kelas IV (Aspek Guru)	206
Lampiran 6 Hasil Pengamatan Penggunaan Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPS di Kelas IV (Aspek Siswa).....	212
Lampiran 7 Hasil Penilaian Aspek Kognitif	218
Lampiran 8 Hasil Penilaian Aspek Afektif	219
Lampiran 9 Hasil Penilaian Aspek Psikomotor	221

b.) Siklus I Pertemuan 2

Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2...	223
Lampiran 11 Deskripsi Materi Kejahatan	229
Lampiran 12 Lembar soal dan Jawaban Siswa	231
Lampiran 13 Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	235
Lampiran 14 Hasil Pengamatan Penggunaan Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPS di Kelas IV (Aspek Guru)	239
Lampiran 15 Hasil Pengamatan Penggunaan Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPS di Kelas IV (Aspek Siswa).....	245
Lampiran 16 Hasil Penilaian Aspek Kognitif	252
Lampiran 17 Hasil Penilaian Aspek Afektif	253
Lampiran 18 Hasil Penilaian Aspek Psikomotor	255

c.) Siklus II Pertemuan 1

Lampiran 19 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1 .	256
Lampiran 20 Deskripsi Materi Kenakalan Remaja	262
Lampiran 21 Lembar Jawaban Siswa.....	264
Lampiran 22 Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	267

Lampiran 23 Hasil Pengamatan Penggunaan Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Pemberlajaran IPS di Kelas IV (Aspek Guru)	271
Lampiran 24 Hasil Pengamatan Penggunaan Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Pemberlajaran IPS di Kelas IV (Aspek Siswa).....	277
Lampiran 25 Hasil Penilaian Aspek Kognitif	284
Lampiran 26 Hasil Penilaian Aspek Afektif	285
Lampiran 27 Hasil Penilaian Aspek Psikomotor	287
d.)Siklus II Pertemuan 2	
Lampiran 28 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2 .	289
Lampiran 29 Deskripsi Materi Kenakalan Remaja	295
Lampiran 30 Lembar Jawaban Siswa.....	298
Lampiran 31 Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	301
Lampiran 32 Hasil Pengamatan Penggunaan Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Pemberlajaran IPS di Kelas IV (Aspek Guru).....	305
Lampiran 33 Hasil Pengamatan Penggunaan Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Pemberlajaran IPS di Kelas IV (Aspek Siswa).....	311
Lampiran 34 Hasil Penilaian Aspek Kognitif	318
Lampiran 35 Hasil Penilaian Aspek Afektif	319
Lampiran 36 Hasil Penilaian Aspek Psikomotor	321
Lampiran 37 Dokumentasi Penelitian	323

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Teori.....	28
Bagan2. Alur Peneliiian Tindakan Kelas.	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) integrasi dari berbagai cabang ilmu – ilmu sosial. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu – ilmu sosial.

Menurut Nursid (dalam Isjoni, 2007: 22) pendidikan IPS lebih merupakan pengetahuan praktis yang dapat diajarkan mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner dengan menggunakan berbagai bidang keilmuan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Wesley (dalam Isjoni, 2007: 23) dimana pendidikan IPS merupakan perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu – ilmu sosial, pendidikan IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu – ilmu sosial seperti, sosiologi, ekonomi, geografi, sejarah dan sebagainya disajikan secara psikologis untuk kepentingan pendidikan.

Tujuan umum pelajaran IPS yang dikemukakan oleh Isjoni (2007: 43) pada sekolah dasar adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Banks (dalam Isjoni 2007: 50) Pembelajaran khususnya IPS diharapkan dapat menolong murid untuk mendapatkan keterampilan

yang dibutuhkan untuk mengenal dan memecahkan problem, menganalisis, menentukan nilai, menyampaikan pendapat dan membuat keputusan yang rasional, sehingga dapat mampu membantu memecahkan problem.

Dalam pembelajaran IPS yang ideal, Isjoni (2007: 20) mengemukakan pembelajaran IPS sebaiknya dimulai dari lingkungan terdekat yang ada disekitar siswa, mulai dari dirinya sendiri, keluarga, tetangga, lingkungan sekolah, masyarakat setempat kehidupan bernegara sampai menjadi bagian dari dunia. Tentunya dengan materi yang disesuaikan dengan dunia anak yang memandang dirinya sebagai pusat lingkungan yang merupakan sesuatu keseluruhan dengan pemaknaan secara holistik yang berangkat dari hal yang bersifat kongkrit.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka siswa dapat mengerti apa manfaat yang dapat mereka peroleh melalui materi pelajaran yang dipelajari. Dengan demikian, siswa tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga terlatih untuk berbicara. Hal ini bertujuan agar dalam pembelajaran IPS siswa juga harus memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompeten dalam masyarakat yang menjemuk dan kompleks sehingga akan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Mendidik siswa untuk lebih mudah paham dalam menerima materi pembelajaran IPS dalam keadaan yang menyenangkan yang dapat memudahkan siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran.

Menjadikan siswa untuk lebih aktif dan produktif sehingga mampu menghasilkan karya – karya yang berguna bagi masyarakat majemuk, serta mampu berpikir kritis dalam lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan observasi di kelas IV SDN 10 Pauh Kabupaten Pasaman pada tanggal 25 januari 2016, 29 januari 2016 dan pada tanggal 2 Februari 2016 dapat ditemukan hal-hal sebagai berikut : (1) Guru kurang menumbuhkan minat belajar siswa, (2) Guru kurang memberikan mendemonstrasikan masalah sosial dalam proses pembelajaran. (3) hanya menggunakan metode penugasan. (4) terlalu banyak memberikan ceramah.

Dengan melihat kondisi di atas menyebabkan : (1) Siswa kurangnya memperhatikan guru.(2) serta siswa cepat merasa bosan dengan pelajaran, (3) siswa kurang memaknai guna pelajaran sosial dalam masyarakat (4) Siswa belum mampu menerapkan ilmu yang didapat dalam kehidupan nyata.

Hal di atas akan berdampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada hasil yang diperoleh siswa SD Negeri 10 Pauh pada tahun pelajaran 2015/2016 semester I.

**Tabel Nilai Semester I IPS kelas IV SDN 10PAUH
Tahun Pelajaran 2015/2016**

No	Nama	KKM	Nilai Semester 1	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	AMR	76	74		√
2	AS	76	67,5		√
3	GAR	76	60,5		√
4	ASR	76	76	√	
5	CJ	76	58		√
6	DAR	76	75		√
7	FH	76	80,5	√	
8	FEPE	76	78,5	√	
9	FRH	76	94	√	
10	MAA	76	73,5		√
11	NMP	76	64,5		√
12	NV	76	79	√	
13	RM	76	82	√	
14	RFY	76	90	√	
15	RZ	76	57		√
16	SAS	76	87,5	√	
17	WGA	76	80	√	
18	FIF	76	69		√
Jumlah		3012		9	9
Rata-rata		77,23			
Persentase					

Berdasarkan hasil nilai siswa pada tabel diatas, setengah siswa tidak tuntas dan banyak siswa yang mendapat nilai jauh dari KKM, dikarenakan guru lebih banyak beraktifitas dari siswa, dimana guru kurang dalam memperhatikan siswanya serta lebih banyak berceramah sehingga peserta didik merasa bosan kemudian siswa pun melakukan kegiatan lain diluar pembelajaran. Guru kurang dalam mengendalikan kondisi kelas,

dimana siswa terkadang meribut dan mengganggu temannya yang lain, sehingga kelas terasa tidak nyaman, tidak aman dan tidak menyenangkan bagi siswa yang ingin mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Dimana pembelajaran *Quantum Teaching* dapat mengubah suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi siswa.

Pada umumnya pembelajaran kuantum ini merupakan bentuk inovasi dan perubahan bermacam macam interaksi yang ada didalam dan di sekitar momen belajar.

Menurut Bobbi DePorter (2010: 32) Quantum Teaching merupakan perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya. Serta segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. Quantum teaching juga berfokus dalam hubungan dinamis dalam lingkungan kelas – interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar.

Menurut Bobbi dePorter (dalam Rusma,2012: 330) “ *Quantum is an interaction that change energy into light*”. Maksud dari “ energi menjadi cahaya” adalah mengubah semua hambatan – hambatan belajar yang selama ini dipaksa untuk terus dilakukan menjadi sebuah manfaat bagi siswa sendiri dan orang lain, dengan memaksimalkan kemampuan dan bakat alamiah siswa.

Pernyataan ini sesuai yang dikemukakan oleh M. Hosnan(2014 : 354) dimana kuantum bermakna dimana interaksi – interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Pembelajaran kuantum yang bermakna

interaksi – interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya karena semua kehidupan adalah energi.

Dalam menggunakan model pembelajaran kuantum ini diharapkan situasi pembelajaran IPS lebih mudah mencapai kompetensi yang diharapkan. Membuat pembelajaran tetap berpusat pada siswa sehingga siswa dapat memahami konsep IPS lebih mudah dan menyenangkan oleh siswa

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menetapkan judul penelitian yaitu **“Peningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Quantum Teaching* pada Kelas IV SDN 10 Pauh Kabupaten Pasaman”**

B. Rumusan Masalah

Secara umum, sehubungan dengan latar belakang seperti yang diuraikan di atas peneliti menetapkan fokus yang menjadi prioritas penelitian ini adalah: “Peningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching* pada kelas IV SDN 10 Pauh Kabupaten Pasaman”

Lebih khusus permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini dituangkan dalam rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) IPS menggunakan model Quantum Teaching untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada di kelas IV SDN 10 Pauh Kabupaten Pasaman ?
2. Bagaimana pelaksanaan RPP dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model Quantum Teaching untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IV SDN 10 Pauh Kabupaten Pasaman ?
3. Bagaimana hasil belajar yang didapat siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan model Quantum Teaching pada kelas IV SDN 10 Pauh Kabupaten Pasaman ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum sasaran utama yang diharapkan sebagai tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model Quantum Teaching pada kelas IV SDN 10 Pauh .

Adanya tujuan khusus yang dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan :

1. Rencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP)IPS menggunakan model Quantum Teaching untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 10 Pauh Kabupaten Pasaman.
2. Pelaksanaan RPP dalam pembelajaran IPS yang efektif dengan menggunakan model Quantum Teaching untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 10 Kabupaten Pasaman

3. Meningkatkan hasil belajar yang didapat siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan model Quantum Teaching pada kelas IV SDN 10 Kabupaten Pasaman.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan ini telah dapat memberikan manfaat dan kontribusi secara teoritis serta manfaat praktis yang diperoleh sebagai berikut.

1. Dapat memperluas wawasan tentang model – model pembelajaran Quantum Teaching dalam mengembangkan aktifitas belajarnya
2. Sebagai syarat untuk menyelesaikan S1 pendidikan guru sekolah dasar
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam menerapkan model Quantum teaching dalam pembelajaran siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik tergantung dari tujuan pengajaran.

Menurut Wingkel (dalam Purwanto, 2013: 45) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bloom (dalam Agus Suprijono, 2010: 6), hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

b. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar yang diukur merefleksikan tujuan pengajaran menurut Gronlund (dalam Purwanto, 2013: 45) Tujuan pengajaran

menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai oleh anak melalui kegiatan belajar.

Oleh karenanya, Menurut Zainul dan Nasoetion (dalam Purwanto, 2013: 45) tes hasil belajar sebagai alat untuk mengukur hasil belajar harus mengukur apa yang dimahasiswai dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan intruksional yang tecantum dalam kurikulum yang berlaku.

Serta menurut Sudjana (dalam Purwanto, 2013: 45) karena tujuan pengajaran adalah kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.

c. Jenis – Jenis Hasil Belajar

Howard Kingsley (dalam Nana Sudjana, 2009: 22) membagi tiga macam hasil belajar yakni keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, dan sikap dan cita – cita.

Serta Hasil belajar menurut Benyamin Bloom (dalam Nana Sudjana , 2009: 22) secara garis besar menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranak psikomotor, penjelasannya antara lain : (1) ranah kognitif berkenaan denga hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. (2) ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian organisasi, dan internalisasi. (3) ranah psikomotor berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap jenis hasil belajar yang telah disampaikan di atas penting diketahui oleh guru dalam rangka merumuskan tujuan pengajaran dan menyusun alat – alat penilain, baik melalui tes maupun bukan tes.

2. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu – ilmu sosial. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu – ilmu sosial. IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang – cabang ilmu sosial.

Menurut Isjoni (2007: 18) pendidikan IPS pada hakekat adalah pengajaran interelasi aspek – aspek kehidupan manusia.

Menurut Nursid (dalam Isjoni, 2007: 22) dimana pendidikan IPS lebih merupakan pengetahuan praktis yang dapat diajarkan mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner dengan menggunakan berbagai bidang keilmuan

Sesuai dengan pernyataan Wesley (dalam Isjoni, 2007: 23) dimana pendidikan IPS merupakan perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu – ilmu sosial, pendidikan IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu – ilmu sosial seperti, sosiologi, ekonomi, geografi, sejarah dan sebagainya disajikan secara psikologis untuk kepentingan pendidikan.

Berdasarkan beberapa pengertian IPS di atas maka Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mengkaji

seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang menyangkut gejala dan masalah sosial dari berbagai aspek kehidupan di masyarakat.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Dalam Isjoni (2007: 43) tujuan umum pelajaran IPS pada sekolah dasar adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pendidikan IPS pada intinya berlaku secara universal menurut Jarolim (dalam Isjoni, 2007: 47) yang menggambarkan bahwa pendidikan IPS merupakan bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang memungkinkan anak berpartisipasi dalam kelompoknya, kelompok utama dalam keluarga dan sekolah, selanjut dalam masyarakat yang lebih luas dalam kelompok bangsa dan negaranya, dan akhirnya masyarakat dunia.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS adalah membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat dan untuk membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan mengembangkan sikap, keterampilan dalam berfikir kritis dan kreatif dalam melihat hubungan dengan lingkungan sosialnya dan memiliki rasa tanggungjawab terhadap bangsa dan negaranya.

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Sebagaimana dijelaskan di atas Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji berbagai gejala sosial di masyarakat.

Ruang lingkup pembelajaran IPS yang dikemukakan oleh Isjoni (2007: 33) dimana pendidikan IPS merupakan bagian bagian dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang mana sangat penting dalam membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dibutuhkan selaku warga negara dalam kehidupan masyarakat, negara dan dunia.

Menurut Depdikbud (dalam Buku KTSP,2006: 2) “Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) manusia, tempat, dan lingkungan, 2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) sistem sosial dan budaya, 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.”

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah mengkaji manusia dan segala aspek yang berhubungan dengan kehidupan dan lingkungan sekitarnya. Ini sebabkan karena manusia tumbuh dan kembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda sesuai dengan materi kelas IV semester 2 mengenai permasalahan sosial yaitu KD. 2.4

d. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SD

Nursid (dalam Isjoni, 2007: 19) Pengajaran pendidikan IPS merupakan sistem pengajaran yang membahas, menyoroti, menelaah dan mengkaji masalah sosial dan berbagai aspek kehidupan sosial. Oleh karena itu pembelajaran IPS di SD hendaknya memperhatikan tingkatan kemampuan anak .

Menurut Piaget (dalam Isjoni, 2007: 19) siswa SD pada umumnya berusia 7 – 12 tahun dimana tingkat ini merupakan permulaan berfikir rasional.

Ini berarti, dalam pembelajaran IPS di SD, anak memiliki operasi – operasi logis yang dapat diterapkannya pada masalah – masalah konkret

e. Rencana Pembelajaran

Dalam made M. Hosnan (2014: 99) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.

RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam made M. Hosnan (2014: 99) mengatakan perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

yang mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi perangkat penilaian pembelajaran dan skenario pembelajaran.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa rencana pembelajaran berupa perencanaan dan persiapan mengajar yang merupakan faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar oleh guru kepada anak didiknya. Agar proses pembelajaran terhadap anak didik dapat berlangsung baik, amat tergantung pada perencanaan dan persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru yang harus baik pula, cermat dan sistematis. Perencanaan dan persiapan berfungsi sebagai pemberi arah pelaksanaan pembelajaran sehingga tidak berlebihan apabila dibutuhkan pula gagasan dan perilaku guru yang kreatif dalam menyusun perencanaan dan persiapan mengajar ini, yang tidak hanya berkaitan dengan merancang bahan ajar atau materi pelajaran serta waktu pelaksanaan tetapi juga segenap hal yang terkait didalamnya, seperti rencana menggunakan metode atau teknik mengajar, media belajar, pengembangan gaya bahasa, pemanfaatan ruang, sampai dengan pengembangan alat evaluasi yang akan digunakan.

3. Hakekat Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Secara umum model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di dalam kelas. Model – model pembelajaran

sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan.

Menurut Joyce dan Well dalam Rusman (2010: 132) Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip – prinsip pembelajaran, teori – teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori – teori lain yang mendukung

Joyce dan Well (dalam Rusman, 2010: 133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan – bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain

Serta model pembelajaran dalam M. Hosnan (2014: 337) adalah suatu deskripsi dari kerangka konseptual atau operasional, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan model merupakan suatu pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, merancang dan menyampaikan materi, mengorganisasikan peserta didik, agar memiliki pengalaman belajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang di ingin dicapai

b. Pengertian Model *Quantum Teaching*

Pada umumnya pembelajaran kuantum ini merupakan bentuk inovasi dan perubahan bermacam macam interaksi yang ada didalam dan di sekitar momen belajar.

Model *Quantum Teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang membantu memudahkan proses pembelajaran dengan mengubah lingkungan kelas menjadi lingkungan yang menyenangkan, efektif dan tidak membosankan.

Menurut Bobbi dePorter (dalam Rusman, 2010: 330) “*Quantum is an interaction that change energy into light*”. Maksud dari “energi menjadi cahaya” adalah mengubah semua hambatan – hambatan belajar yang selama ini dipaksa untuk terus dilakukan menjadi sebuah manfaat bagi siswa sendiri dan orang lain, dengan memaksimalkan kemampuan dan bakat alamiah siswa.

Serta Bobbi DePorter (2010: 32) mengemukakan bahwa Quantum Teaching merupakan adalah perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya. Serta segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. Quantum teaching juga berfokus dalam hubungan dinamis dalam lingkungan kelas – interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar.

Pernyataan ini sesuai dengan Bobbi Deporter (dalam M. Hosnan, 2014: 354) dimana kuantum bermakna dimana interaksi – interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Pembelajaran kuantum yang bermakna interaksi – interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya karena semua kehidupan adalah energi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Quantum Teaching ini adalah mengubah hambatan – hambatan belajar serta rangkaian pembelajaran yang menyenangkan dengan menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan menggunakan

berbagai unsur yang ada, baik yang berasal dari siswa maupun dari lingkungan. Dengan adanya model pembelajaran Quantum Teaching diharapkan situasi pembelajaran IPS lebih mudah mencapai kompetensi yang diharapkan.

c. Prinsip Model Quantum Teaching

Pembelajaran dengan menggunakan model kuantum (*Quantum teaching*) merupakan suatu model yang menekankan pada percepatan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dalam situasi yang menyenangkan bagi siswa, sehingga memudahkan siswa dalam memahami mata pelajaran.

Adapun prinsip-prinsip utama dari pembelajaran Quantum dalam M. Hosnan (2014: 358) yaitu “Bawalah dunia mereka (pembelajar) ke dalam dunia kita (pengajar), dan antarkan dunia kita (pengajar) kedalam dunia mereka (pembelajar)”.

Setiap bentuk interaksi dengan pembelajar, setaip rancangan kurikulum, dan setiap metode pembelajaran harus dibangun di atas prinsip utama tersebut. Prinsip utama tersebut menuntut pengajar untuk memasuki dunia pembelajar sebagai langkah pertama pembelajaran, selain itu juga mengharuskan pengajar untuk membangun jembatan autentik memasuki kehidupan. Untuk itu pengajar, dapat memanfaatkan pengalaman – pengalaman yang dimiliki pembelajar sebagai titik tolaknya.

Dengan jalan ini pengajar mudah membelajarkan pembelajar, baik dalam bentuk memimpin, mendampingi dan memudahkan pembelajar menuju kesadaran dan ilmu yang lebih luas, jika hal tersebut dilaksanakan, maka baik pengajar maupun pembelajar akan memperoleh pemahaman baru, disamping itu berarti dunia pembelajar diperluas hal ini juga berarti dunia pengajar diperluas. Disinilah dunia kita menjadi dunia bersama pengajar dan pembelajar. Inilah dinamika pembelajaran manusia selaku pembelajar.

Menurut Bobbi DePorter (dalam Rusman, 2010: 330) prinsip – prinsip yang harus ada dalam pembelajaran kuantum ada limayaitu: (1) segalanya berbicara (segalanya dari lingkungan kelas sampai bahasa tubuh),(2)Segalanya bertujuan (semua yang terjadi dalam perubahan mempunyai tujuan), (3)Pengalaman sebelum pemberian nama (otak berkembang pesat dengan adanya rangsangan rasa ingin tahu),(4) Akui setiap usaha (belajar mengandung resiko), (5) Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan! (perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar).

Dalam pembelajaran kuantum juga berlaku prinsip bahwa pembelajaran harus berdampak bagi terbentuknya keunggulan. Dengan kata lain, pembelajaran perlu diartikan sebagai pembentukan keunggulan. Oleh karena itu. Keunggulan ini bahkan telah dipandang sebagai jantung fondasi pembelajaran kuantum.

Dalam M. Hosnan (2014: 359) ada tujuh prinsip keunggulan yang disebut tujuh kunci keunggulan yang diyakini dalam pembelajaran kuantum. Tujuh kunci kenci keunggulan itu adalah sebagai berikut : (1). Tetapkan lah hidup dalam integritas (dalam pembelajaran bersikaplah apa adanya, tulus dan menyeluruh yang lahir ketika nilai – nilai dan perilaku kita menyatu). (2) Akuilah kegagalan dapat membawa kesuksesan (dalam pembelajaran kita harus mengerti dan mengakui bahwa kesalahan atau kegagalan dapat memberi

informasi kepada kita yang diperlukan untuk belajar lebih lanjut sehingga kita dapat berhasil). (3) Berbicaralah dengan niat baik (dalam pembelajaran perlu dikembangkan keterampilan berbicara dalam arti positif dan bertanggung jawab atas komunikasi yang jujur dan langsung). (4) Tegaskanlah komitmen (dalam pembelajaran baik pengajar maupun pembelajar harus mengikuti visi – misi tanpa ragu - ragu). (5) Jadilah pemilik (dalam pembelajaran harus ada tanggung jawab. Tanpa tanggung jawab tidak mungkin terjadi pembelajaran yang bermakna dan bermutu). (6) Tetaplah Lentur (dalam pembelajaran pertahankan kemampuan untuk mengubah yang sedang dilakukan untuk memperoleh hasil yang diinginkan). (7) Pertahankanlah keseimbangan (dalam pembelajaran pertahankan jiwa, tubuh, emosi, dan semangat dalam satu kesatuan dan kesejajaran agar proses dan hasil pembelajaran efektif dan optimal)

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka prinsip dari pembelajaran *Quantum Teaching* itu adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan segala potensi yang dia punya sehingga terciptanya suatu pembelajaran yang berkualitas yang lebih bermakna bagi siswa itu sendiri sehingga mereka lebih mudah dalam menyerap materi yang di pelajari.

d. Karakteristik Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Karakteristik umum pembelajaran kuantum dalam made M. Hosnan (2014: 355) adalah yaitu : (1). Pembelajaran Quantum berpangkal pada psikologis kognitif, bukan fisika kuantum, meskipun serba sedikit istilah dan konsep kuantum dipakai. (2) Pembelajaran kuantum lebih bersifat humanistik. (3) Pembelajaran kuantum lebih bersifat konstruktivistis. (4) Pembelajaran kuantum berupaya memadukan, mesinergikan dan mengkolaborasi faktor potensi diri manusia selaku pembelajaran dengan lingkungan sebagai konteks pembelajaran , atau lebih tepatnya dikatakan disini bahwa pembelajaran kuantum tidak memisahkan dan tidak membedakan *res cogitans* dan *res extensa*, antara apa yang ada didalam dan apa yang diluar. (5) Pembelajaran kuantum memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna, bukan sekedar transaksi makna. (6) Pembelajaran kuantum sangat menekankan pada percepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi. (7) Pembelajaran kuantum sangat menekankan kealamiah dan kewajaran proses pembelajaran. (8) Pembelajaran kuantum sangat menekankan kebermaknaan dan kebermutuan proses pembelajaran. (9)

Pembelajaran kuantum memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran. (10) Pembelajaran kuantum memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis, keterampilan hidup, dan prestasi fisik atau material. (11) Pembelajaran kuantum menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran. (12) Pembelajaran kuantum mengutamakan keberagaman dan kebebasan, bukan keseragaman atau ketertiban. (13) Pembelajaran kuantum mengintegrasikan totalitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran.

Quatum Teaching menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang unik dan sangat menyenangkan. Karakteristik *Quatum Teaching* yang dikemukakan oleh Bobbi DePorter (2010: 103 - 110) Quantum Teaching yaitu : (1) Lingkungan sekeliling(2)alat bantu, (3)pengaturan bangku, (4)tumbuhkan aroma, (5)musik.

Dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran dengan *Quatum Teaching* mempunyai karakteristik yang memusatkan pembelajaran yang bermutu dan menarik bagi siswa sehingga mereka lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

e. Langkah Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Menurut Bobbi DePorter (2009: 88), kerangka rancangan TANDUR dan maknanya sebagai berikut :1). Tumbuhkan, tumbuhkan minat dengan memuaskan “Apakah Manfaatnya BAgiKu” (AMBAK), dan manfaatkan kehidupan pelajar. 2) Alami, ciptakan atau datang kan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar. 3) Namai, sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi; sebuah “masukan”. 4) Demonstrasikan, sediakan kesempatan bagi pelajar untuk “menunjukkan bahwa mereka tahu”. 5) Ulangi, Tunjukkan pelajar cara – cara mengulangi materi dan menegaskan “aku tahu bahwa aku memang tahu ini”. 6) Rayakan, pengakuan untuk penyesalan, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan.

Kerangka perancangan pembelajaran kuantum yang dinamakan TANDUR menurut dePorter (dalam Rusman, 2010: 331). Ada 6 langkah yaitu : 1) Tumbuhkan, sertakan diri mereka, pikat mereka, puaskan dengan AMBAK (Apa Manfaatnya BAgiKu/Siswa). 2) Alami, berikan mereka pengalaman belajar untuk mengalami sendiri. 3) Namai, berikan “data”,

tepat ketika minat memuncak. 4) Demonstrasikan, berikan kesempatan bagi mereka untuk mengaitkan pengalaman dengan data baru, sehingga mereka menghayati dan membuat sebagai pengalaman pribadi. 5) Ulangi, rekatkan gambaran keseluruhannya dengan retensi, 6) Rayakan, Perayaan menambatkan belajar dengan asosiasi positif. Berikan penghargaan atas prestasi yang positif, sehingga terus diulangi.

Definisi dari teknik pembelajaran Quantum Teaching TANDUR dalam M. Hosnan (2014: 361) :

T : Tumbuhkan

A : Aktifkan minat siswa

N : Namai semua konsep pembelajaran

D : Demonstrasikan, dengan maksud supaya anak lebih memahami pelajaran

U : Ulangi, semakin sering diulang maka semakin kuat – kuat pelajaran

mereka

R : Rayakan, berikan apresiasi kepada siapa saja yang berhasil melakukannya dengan baik

Dari rancangan TANDUR di atas maka dipilihlah satu kerangka rancangan dari pembelajaran *Quantum Teaching* yang dikemukakan oleh DePoter (2009: 88) adalah dengan penerapan rancangan TANDUR yakni Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, ulangi, dan Rayakan.

f. Penggunaan Model *Quantum Teaching* dalam Pembelajaran IPS

Proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching* menurut DePorter (dalam M. Hosnan, 2014: 361), adalah 1) Tumbuhkan 2) aktifkan minat siswa 3) Namai 4) Demonstrasikan 5) Ulangi 6) rayakan

dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Tumbuhkan

- a. Guru bercerita kepada siswa untuk membuat siswa tertarik
- b. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang isi cerita
- c. Guru menghidupkan tayangan video dengan infocus agar mudah dipahami siswa
- d. Guru dan siswa bersama – sama menyaksikan video tentang masalah sosial.

2. Alami

- a. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang video yang telah disaksikan oleh siswa
- b. Siswa memberikan tanggapannya terhadap video
- c. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang tindakan dan solusi
- d. Guru memberikan motivasi kepada siswa.

3. Namai

- a. Guru menyusun pertanyaan – pertanyaan tentang masalah sosial
- b. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 3 anggota kelompok yang heterogen
- c. Guru memberikan waktu untuk berdiskusi 15 menit
- d. Siswa berdiskusi tentang pertanyaan mengenai masalah sosial

4. Demonstrasikan

- a. Siswa secara bergantian mencurahkan gagasannya dimulai dari kelompok satu sampai kelompok delapan.
- b. Salah seorang siswa ditunjuk untuk menuliskan gagasan ke papan tulis
- c. Semua saran siswa ditampung terlebih dahulu
- d. Siswa didampingi guru menguji kembali relevansi gagasan yang telah terkumpul

5. Ulangi

- a. Guru meminta dari kelompok lain untuk menyampaikan tanggapannya terhadap temannya yang tampil kedepan
- b. Siswa dan guru menyepakati gagasan yang dinilai relevan dengan permasalahan
- c. Guru dan siswa bersama – sama menyimpulkan hasil dari kelompok yang telah menyampaikan gagasannya
- d. Siswa dan guru bersama-sama mengambil kesepakatan terakhir cara pemecahan masalah dan solusi pencemaran lingkungan yang dianggap paling tepat.

6. Rayakan

- a. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari.
- b. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalahpahaman dalam penerimaan materi pelajaran

- c. Menegaskan kembali atau melakukan pemantapan konsep kepada siswa tentang cara mengatasi masalah pencemaran lingkungan
- d. Siswa membuat kliping tentang masalah pencemaran lingkungan

B. Kerangka Teori

Proses pembelajaran yang menarik sangat perlu diperhatikan dalam pembelajaran IPS. Sehingga para siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Semua usaha tersebut dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran IPS.

Dalam upaya tersebut dibutkan sebuah perencanaan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) , dalam aktivitas belajar harus menggunakan seluruh potensi individu sehingga akan terjadi perubahan tingkah laku tertentu.

Hal ini sependapat dengan M. Hosnan (2014: 99) dimana perencanaan pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.

Serta dibutuhkan juga lembaran pengamatan untuk melihat kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran IPS berlangsung.

Dan lembaran soal untuk menguji pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajarinya , serta melihat hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa.

Dalam RPP tersebut , untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka digunakanlah Model pembelajaran *Quantum Teaching* ,dimana suatu model ini menghimpun gagasan-gagasan dari siswa. Model ini digunakan untuk menghimpun sebanyak mungkin pertanyaan tentang kebutuhan, gagasan, pendapat dan jawaban tentang berbagai alternatif pemikiran untuk

menghadapi masalah. Model ini akan menciptakan situasi belajar yang saling memupuk dan saling melengkapi saran dan pendapat diantara siswa. Model ini tepat digunakan karena dalam waktu singkat dapat terhimpun gagasan, pendapat dan jawaban yang inovatif, asal saja tidak terdapat kritik yang menghambat spontanitas penyampaian pernyataan oleh peserta didik.

Apapun mata pelajarannya, tingkat kelas, atau pun pendengar. Kerangka ini menjamin siswa menjadi tertarik dan berminat pada setiap pelajaran. Kerangka ini juga memastikan siswa mengalami pembelajaran berlatih, menjadikan isi pelajaran nyata bagi mereka sendiri, dan mencapai sukses. Dengan kesuksesan siswa sebagai tujuan, ada beberapa unsur – unsur yang selalu disajikan dalam setiap pembelajaran. Unsur – unsur tersebut antara lain Multi sensor yaitu menggunakan unsur visual, auditorial dan kinestetik. Pemotongan menjadi segmen yaitu pecahlah informasi menjadi segmen – segmen bersisi tiga sampai empat “infobytes” dan sering – sering lah melakukan pengulangan sepanjang waktu belajar, gunakan pengulangan untuk memastikan disimpannya informasi didalam otak. Lalu tambahkan kemajuan sederhana pada proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* ini dapat diterapkan pada materi “Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.” Semester II di kelas IV. Penerapan langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Teaching* berupa TANDUR dapat dilihat pada bagan di bawah ini :

T : Tumbuhkan

A : Alami

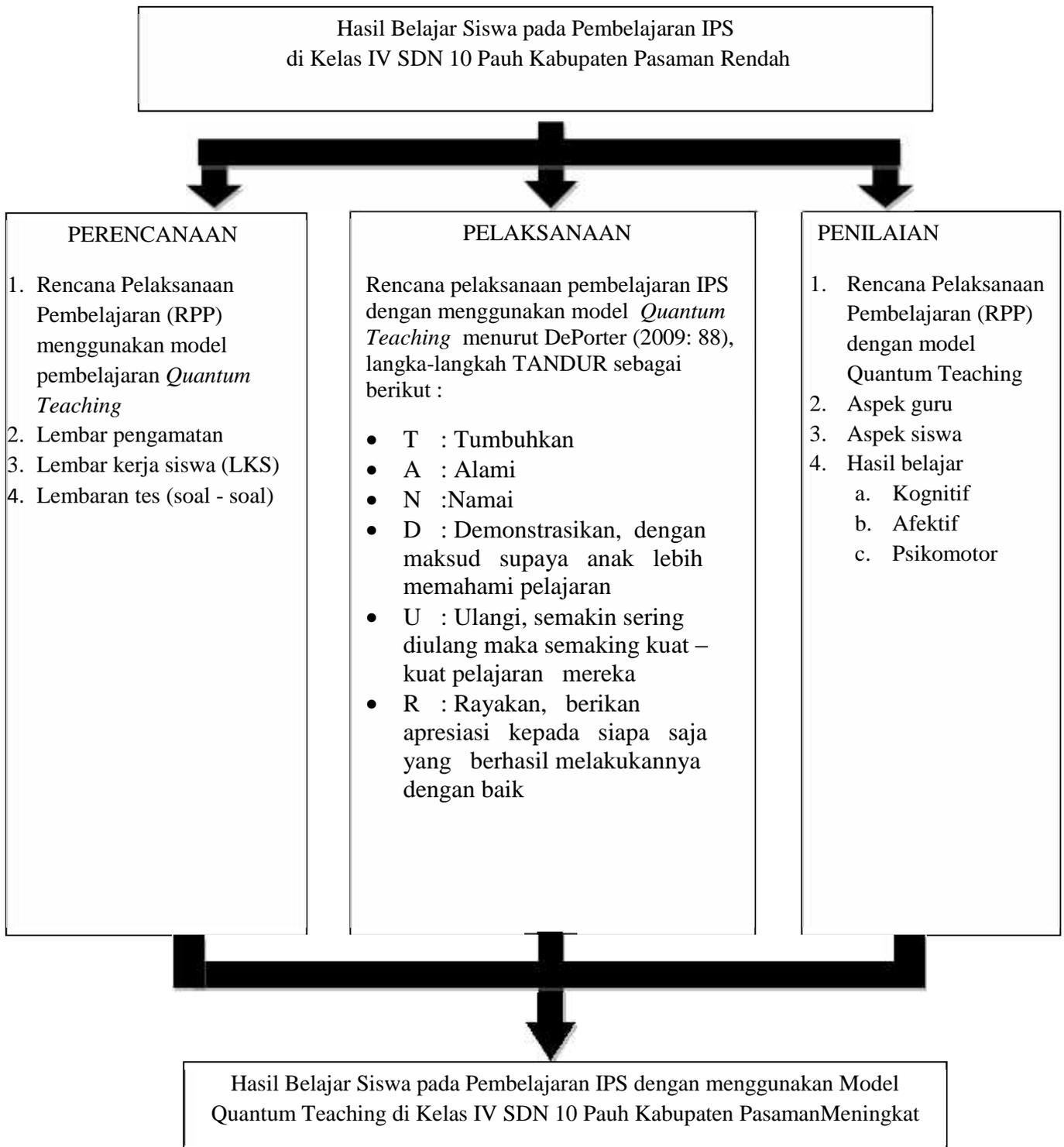
N : Namai

D : Demonstrasikan

U : Ulangi

R : Rayakan

Bagan 1.1 Kerangka Teori



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pada Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini harus sesuai dengan langkah-langkah model quantum teaching yang terdiri dari 6 langkah yaitu : tumbuhkan, alami, namai, demontrasikan, ulangi, dan rayakan. Pada siklus 1 pembelajaran dengan menggunakan model quantum teaching belum terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, karena pelaksanaan belum sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran. Karena cakupan materi yang diajarkan belum luas dan materi ajar kurang sistematis. Langkah –langkah pembelajaran pun belum sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan. Selain itu kelengkapan instrumen berupa kunci jawaban juga masih kurang. Pada siklus II sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan perencanaan. Dimana pada kejelasan rumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan media, dan sumber belajar, menyusun langkah-langkah pembelajaran, teknik pembelajaran, serta kelengkapan instrumen soal telah terlaksana dengan baik. Hampir semua deskriptor yang ada pada masing-masing karakteristik telah terlihat

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model quantum teaching ini dapat mengaktifkan siswa dan merangsang siswa untuk berpikir kreatif. Dalam pelaksanaannya model ini dapat melatih siswa untuk berani mengeluarkan pendapat dan mampu memecahkan masalah dengan mengumpulkan gagasan-gagasan yang ada. Pada siklus I siswa masih malu-malu dalam menyampail 181 dapat dan meribut dalam belajar.

Tugas seperti klipring dan lembar penilaian tidak dikumpulkan tepat waktu, guru masih kurang memotifasi siswa dan penyampaian materi belum dipahami siswa dengan baik. Pada siklus 2 siswa telah berani menyampaikan pendapatnya setelah di motivasi oleh guru. Tugas telah dikumpulkan tepat waktu, hanya beberapa siswa yang tidak tepat waktu mengumpulkan tugas.

3. Hasil belajar rata-rata kelas yang diperoleh dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model quantum teaching ternyata lebih meningkat dibandingkan sebelumnya. Hal ini dapat terlihat dari hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1 dengan rata-rata 77,2 yang didominasi oleh siswa yang bernilai tinggi sehingga rata – rata kelas menjadi naik. Siklus I pertemuan 2 rata-rata kelas siswa 79,7. Siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata kelas siswa 81,9. Sedangkan pada siklus II pertemuan 2 rata-rata siswa 88,6

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran untuk dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Rancangan pada pelaksanaan pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pedoman dalam menyusun langkah – langkah pembelajaran, teknik pembelajaran, serta pemilihan kelengkapan instrumen soal yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

2. Disarankan kepada guru agar menggunakan model Quantum teaching dalam pelaksanaan pembelajaran IPS karena dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran serta dapat merangsang siswa untuk berpikir lebih kreatif.
3. Hasil belajar yang dapat diperoleh dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar siswa, untuk itu disarankan agar guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau rata – rata kelas dengan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah menggunakan langkah – langkah pembelajaran model Quantum Teaching.

DAFTAR RUJUKAN

- Isjoni. 2007. *Integrated Learning Pendekatan Pembelajaran IPS Di Pendidikan Dasar*. Bandung: Falah Production
- Bobbi, DePorter. 2009. *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang – Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa
- M Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abab 21* Bogor: Ghalia Indonesia
- Rusman. 2012. *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Purwanto. 2006. *Prinsip – Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nana, Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Agus, Suprijono. 2010. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Palkem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Lexy, J Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suharsimi, Arikunto. 2012. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Masnur, Muslich. 2008. *KTSP Dasar Pemahaman Dan Pembangunan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Depdikbud. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Badan Standar Nasional Pendidikan